



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

YASHINTA ANGGRAINI
NPM 1515310343

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YASHINTA ANGGRAINI
NPM : 1515310343
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

Medan, November 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Nurafrina Siregar, S.E., M.Si)

PEMBIMBING I

(Ramadhan Harahap, S.E., M.Si)



DEKAN
(Dr. Surya Mita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING II

(Irawan, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

NAMA : YASHINTA ANGGRAINI
NPM : 1515310343
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas *royalty* Non-ekklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mendistribusikan, mempublikasikan karya skripsinya melalui internet, atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2019



(YASHINTA ANGGRAINI)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YASHINTA ANGGRAINI
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 Agustus 1996
Npm : 1515310343
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Nusa Indah Raya no.25 Perumnas Helvetia

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi mengajukan perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



(YASHINTA ANGGRAINI)

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan model panel data, data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Dalam memilih model panel data yang tepat dilakukan uji *chow test* dan *hausman test*. Pengolahan data menggunakan program *software Eviews 7*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 sebanyak 16 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 13 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017, Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017, dan Perputaran persediaan dan struktur modal berpengaruh secara serempak terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

Kata Kunci: Perputaran persediaan, Debt to Equity Ratio (DER),

Return On Assets (ROA).

ABSTRACT

The research objective is to examine and analyze the effect of the influence of inventory turnover and capital structure on the profitability of food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2017. The research method used is multiple regression analysis method with panel data models, panel data or pooled data is a combination of time series data and cross-section. In choosing the right panel data model, a chow test and a hausman test are performed. Data processing using the software program Eviews 8. The data used are secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the site www.idx.co.id. The population in this study is the food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2013 - 2017 as many as 16 companies. Determination of the sample in this study using purposive sampling technique. The sample used in this study is 13 manufacturing companies. The results showed that the Inventory turnover has a negative and significant effect on profitability in Food and Beverage Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017, Capital structure has a positive and significant effect on profitability in Food and Beverage Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017, and Inventory turnover and capital structure simultaneously influence the profitability of Food and Beverage Industry Companies that are Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

Keywords: *Inventory turnover, Debt to Equity Ratio (DER),
Return On Assets (ROA).*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
MOTTO	
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Persediaan	13
a. Pengertian Persediaan	13
b. Jenis-jenis Persediaan.....	14
c. Pengertian Perputaran Persediaan	14
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan.....	15
e. Pengukuran Perputaran Persediaan	16
2. Struktur Modal	17
a. Pengertian Struktur Modal.....	17
b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	18
c. Pengukuran Struktur Modal.....	19
d. Komponen Struktur Modal	20
3. Profitabilitas.....	21
a. Pengertian Profitabilitas.....	21
b. Manfaat Rasio Profitabilitas	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas..	23
d. Pengukuran Profitabilitas.....	24
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis	33

BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
	A. Pendekatan Penelitian	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
	C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional variabel ...	36
	D. Populasi dan Sampel	38
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Hasil Penelitian	48
	1. Data Observasi	48
	2. Analisis Statistik Deskriptif	48
	3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	51
	a. Variabel Perputaran Persediaan (X_1).....	51
	b. Variabel <i>Debt to EquityRatio</i> (DER) (X_2).....	53
	c. Variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) (Y).....	55
	d. Variabel BOPO.....	53
	e. Variabel Pertumbuhan Laba	55
	4. Model <i>Pooled Least Square (Common Effect)</i>	57
	5. Model <i>Fixed Effect</i>	58
	6. Model <i>Random Effect</i>	59
	7. Pemilihan Model Data Panel	61
	a. Uji <i>Chow Test</i>	61
	b. Uji <i>Hausman Test</i>	64
	8. Persamaan Regresi Linier Berganda Model <i>Random Effect</i>	66
	9. Pengujian Hipotesis	67
	a. Uji Signifikansi Serempak (Uji Statistik F).....	68
	b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	68
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	73
	A. Simpulan	73
	B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kinerja Perusahaan Industri Makanan dan Minuman berdasarkan Rasio ROA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	4
Tabel 1.2. Kinerja Perusahaan Industri Makanan dan Minuman berdasarkan Rasio Perputaran Persediaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	5
Tabel 1.3. Kinerja Perusahaan Industri Makanan dan Minuman berdasarkan Rasio DER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	5
Tabel 2.1. Mapping Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian.....	36
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 3.3. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel	39
Tabel 3.4. Sampel Penelitian	40
Tabel 3.5. Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	45
Tabel 4.1. Tabel Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2. Analisis Deskripsi Variabel X_1	51
Tabel 4.3. Analisis Deskripsi Variabel X_2	53
Tabel 4.4. Analisis Deskripsi Variabel Y	55
Tabel 4.5. Tabel <i>Output</i> Regresi Dengan Menggunakan Model <i>Pooled Least Square (Common Effect)</i>	57
Tabel 4.6. Tabel <i>Output</i> Regresi Dengan Menggunakan Model <i>Fixed Effect</i>	58
Tabel 4.7. Tabel <i>Output</i> Regresi Dengan Menggunakan Model <i>Random Effect</i>	60
Tabel 4.8. Tabel <i>Output</i> Uji <i>Chow Test</i>	62
Tabel 4.9. Tabel <i>Output</i> Uji <i>Hausman Test</i>	64
Tabel 4.10. Ringkasan Regresi pengaruh Variabel-Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	30

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : Pengaruh Perputaran Persediaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H.Muhammad Isa Indrawan SE, MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE, M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Ramadhan Harahap, SE, M.Si sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan bagi

penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sampai selesai.

5. Bapak Irawan, SE., M.Si yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Sains yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Teristimewa kepada ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat dan kesehatan kepada hambanya.
8. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu sebagai orang yang menjadi sumber kehidupan penulis.
9. Sahabat - sahabat penulis Rahmad Alkholiq, Liza Ramadhayanti, Vinda Safira Hayati dan rekan - rekan penulis sesama mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2015.

Semoga Allah yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan di atas. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, dan penulis juga mengharapkan sumbangsih saran kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih.

Medan, 2 November 2019

Yashinta Anggraini

1515310343

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat berdirinya suatu perusahaan adalah bertujuan mendapatkan laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan. Kedua tujuan perusahaan ini dapat dikatakan saling berkaitan antara satu sama lainnya. Dalam tujuan memperoleh laba, perusahaan bermaksud untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, dan dapat memenuhi kewajiban perusahaan kepada para pemilik modal. Sedangkan dalam tujuan menjamin kontinuitas perusahaan, salah satu sasaran utama manajemen adalah memikirkan upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan jumlah investasi para investor dalam penanaman modalnya ke perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Artinya profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya, yang pada akhirnya mampu meningkatkan laba yang optimal, begitu pula sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang optimal.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif dana yang tersedia yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin

efisien perusahaan menggunakan dana yang tersedia untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar. *Return on asset* menurut Munawir (2010:89) “*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Besar kecilnya profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik faktor intern perusahaan maupun ekstern perusahaan. Faktor intern tersebut dapat dilihat dari kondisi perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, struktur modal, struktur aktiva, leverage, size perusahaan, pertumbuhan penjualan dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern dapat berupa kebijakan pemerintah, infrastruktur, pesaing, pemasok, lingkungan fisik maupun non fisik yang ada.

Dilihat dari sudut faktor intern perusahaan diantaranya faktor perputaran persediaan dan faktor struktur modal merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Menurut Weygandt *et al* (2011:408) persediaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “*Inventories are asset items that a company holds for sale in the ordinary course of business, or goods that it will use or consume in the production of goods to be sold*”. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2014:180) perputaran persediaan

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Sedangkan struktur modal menurut Sartono (2010:225) merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan saham. Jumlah dan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan sangatlah penting untuk analisis keuangan karena harus memilih antara resiko atau tingkat pengembalian. Dadri (2011:24) menyatakan bahwa penggunaan besarnya proporsi hutang dalam struktur modal dapat diamati lewat rasio *leverage*.

Dalam penelitian ini *Debt to equity ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

Memperhatikan pengertian perputaran persediaan tersebut, jika perputaran persediaan meningkat artinya semakin cepat perusahaan melakukan penjualan persediaan sehingga akan memperbesar laba operasi dan pada akhirnya juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Demikian halnya dengan struktur modal, besarnya hutang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri dapat dilihat dari *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas). Semakin

tinggi rasio ini mengidentifikasi semakin tinggi tingkat kepercayaan para kreditur yang mau menginvestasikan uang mereka pada perusahaan tersebut.

Disini manajemen perusahaan harus efektif dan efisien memanfaatkan kepercayaan kreditur tersebut agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun jika kinerja manajemen kurang efektif dan efisien memanfaatkan kepercayaan kreditur tersebut, hal ini akan berakibat pada profitabilitas perusahaan yang turun akibat beban bunga yang harus dibayar.

Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) adalah perusahaan-perusahaan yang sudah go public dan profitabilitasnya selalu mengalami fluktuasi yang tercermin pada ROA yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dinyatakan pada media elektronik <http://www.idx.co.id> yang dinyatakan pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Kinerja Perusahaan Industri Makanan dan Minuman berdasarkan Rasio ROA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

No	Kode	Nama Emiten	ROA (%)		
			2015	2016	2017
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	0,07	0,18	0,08
2.	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	18,34	21,18	20,86
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	11,3	13,1	11,7
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	4,2	6,1	6,0
5.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	24,0	43,0	53,0
6.	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	11,0	11,0	11,0

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2019)

Tabel 1.2 Kinerja Perusahaan Industri Makanan dan Minuman berdasarkan Rasio Perputaran Persediaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

No	Kode	Nama Emiten	<i>Inventory Turnover</i>		
			2015	2016	2017
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	7,1	7,5	8,2
2.	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	1,2	1,3	1,1
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	8,3	8,3	7,7
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	5,8	5,9	5,5
5.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	6,0	8,3	7,2
6.	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	5,7	7,5	8,0

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2019)

Tabel 1.3 Kinerja Perusahaan Industri Makanan dan Minuman berdasarkan Rasio DER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

No	Kode	Nama Emiten	DER (%)		
			2015	2016	2017
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	1,32	0,61	0,54
2.	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	22,29	18,39	17,20
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0,62	0,56	0,56
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	1,13	0,87	0,88
5.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	174	177	136
6.	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	118	106	103

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2019)

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA pada Emiten Bursa Efek Indonesia perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

tahun 2015-2017 secara umum menunjukkan bahwa kondisi perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan profitabilitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rasio ROA yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Walaupun ada perusahaan yang mengalami profitabilitas yang berfluktuasi artinya ada kenaikan dan ada penurunan. Seperti PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

Berdasarkan data Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa *Inventory Turnover* pada Emiten Bursa Efek Indonesia perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 secara umum menunjukkan bahwa nilai *Inventory Turnover* dari tahun 2015 sampai 2017 berfluktuasi.. Ada 2 emiten yang *Inventory Turnover* nya mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk Sedangkan PT. Delta Djakarta, Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmu, Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT. Multi Bintang, Tbk *Inventory Turnover* nya mengalami keadaan berfluktuatif cenderung menurun dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

Berdasarkan data Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa *DER* pada Emiten Bursa Efek Indonesia perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Ada 2 emiten yang *DER* nya diatas 100 yaitu PT. Mayora Indah, Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Sedangkan ada 4 emiten yang *DER* nya dibawah 100 yaitu PT. Wilmar Cahaya Indoensia, Tbk, PT. Delta Djakarta, Tbk, PT. Indofoof CBP Sukses makmur, Tbk dan PT. Indofoof Sukses Makmur, Tbk. Menurut Japutra dan Wijaya, (2010:1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

adalah salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini disebut rasio leverage yang menilai batas-batas perusahaan dalam meminjam uang. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar (Japutra dan Wijaya, 2010:2).

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Namun tidak terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk *Inventory Turnover*nya mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 7,5 kali menjadi 8,2 kali pada tahun 2017, namun rasio ROAnya mengalami penurunan sebesar 0,18% pada tahun 2016 menjadi 0,08% pada tahun 2017. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan. Namun tidak terjadi pada PT. Mayora Indah, Tbk, nilai DER nya di atas 100% dari tahun 2015 sampai 2017, namun ROA nya relatif tetap sebesar 11,0% dari tahun 2015 sampai 2017. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa DER yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat.

Dengan bertitik tolak pada maksud diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017”

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Kondisi perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan profitabilitas yang baik Walaupun ada perusahaan yang mengalami profitabilitas yang berfluktuasi artinya ada kenaikan dan ada penurunan.
- 2) PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk *Inventory Turnover*nya mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 7,5 kali menjadi 8,2 kali pada tahun 2017, namun rasio ROA nya mengalami penurunan sebesar 0,18% pada tahun 2016 menjadi 0,08% pada tahun 2017.
- 3) PT. Mayora Indah, Tbk, nilai DER nya di atas 100% dari tahun 2015 sampai 2017, namun ROA nya relatif tetap sebesar 11,0% dari tahun 2015 sampai 2017.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada :

- a. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

- b. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, dan
- c. Pengaruh perputaran persediaan dan struktur modal terhadap profitabilitas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 3) Apakah perputaran persediaan dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dibidang kinerja manajemen khususnya tentang perputaran persediaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan sebagai acuan bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

- c. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada investor yang ingin berinvestasi agar lebih dahulu melihat kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan perusahaan.

d. Bagi Akademis

Sebagai tambahan literatur bacaan yang berhubungan dengan pembahasan pengaruh perputaran persediaan dan struktur modal terhadap profitabilitas.

e. Penelitian lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur bacaan yang berhubungan dengan pembahasan profitabilitas perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari Niken Hastuti (2010) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang dengan judul : “Analisis Pengaruh Periode Perputaran Hutang, Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008)”. Sedangkan penelitian ini berjudul "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

- 1) Model Penelitian : Dalam penelitian terdahulu menggunakan model regresi linear berganda dan penelitian ini menggunakan regresi data panel.
- 2) Variabel Penelitian : Di dalam variabel penelitian terdahulu menggunakan 6 (enam) variabel bebas yaitu Periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang, dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran

perusahaan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu perputaran persediaan dan struktur modal dan 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas.

3. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2010 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
4. Lokasi Penelitian : Dalam penelitian terdahulu dan penelitian sama-sama memilih PT. Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian melalui situsnya di <http://www.idx.co.id>.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Pada umumnya perusahaan perdagangan maupun perusahaan industri memiliki persediaan. Kata persediaan memiliki pengertian yang sangat luas karena sangat tergantung kepada jenis dan bidang usaha perusahaan. Ada beberapa pengertian persediaan menurut para ahli.

Menurut Weygandt *et al* (2011:408) persediaan dapat didefinisikan sebagai berikut: "Persediaan merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan dalam proses produksi ataupun aset yang tersedia untuk dijual perusahaan".

Menurut Warren (2014:440) "persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan dijual".

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan persediaan adalah barang-barang yang tersedia dengan maksud untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal (barang dagangan), atau masih dalam proses yang akan di olah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses).

b. Jenis-jenis Persediaan

Perusahaan dagang persediaan hanya terdiri dari satu golongan saja yaitu persediaan barang dagangan. Pada perusahaan industri, persediaan terdiri dari :

1) Persediaan barang baku (raw material)

Barang yang dibeli dari para supplier untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi. Bahan baku ini akan mengalami transformasi atau dikonversi menjadi barang akhir.

2) Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses terdiri atas barang setengah jadi yang membutuhkan tambahan pekerjaan sebelum menjadi barang jadi.

3) Persediaan barang jadi

Persediaan produk akhir yang siap untuk dijual, didistribusikan atau disimpan.

Dalam konteks penelitian ini persediaan yang dimaksud adalah total persediaan yang dimiliki perusahaan industri tersebut yaitu penjumlahan persediaan barang jadi, barang dalam proses dan bahan baku yang digunakan dalam kondisi bisnis normal.

c. Pengertian Perputaran Persediaan

Dalam menilai kinerja manajemen perusahaan, perputaran persediaan pada perusahaan industri selalu dijadikan tolak ukur, artinya tinggi rendahnya efektivitas kinerja manajemen dapat dilihat dari tinggi rendahnya perputaran persediaan barang perusahaan tersebut.

Beberapa pengertian perputaran persediaan menurut para ahli, Warren (2014:462) “ adalah rasio yang mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan”. Kemudian menurut Munawir (2010:77) bahwa yang dimaksud dengan perputaran persediaan adalah :“Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung turnover atau tingkat perputaran dari persediaan. *Turnover* persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dapat dilakukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan *turnover* dari persediaan tersebut”. Menurut Harahap (2015:308) menyatakan bahwa: “Perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjual berjalan cepat”.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan pengertian perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar selam satu periode tertentu.

d. Faktor– faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Adapun faktor– Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan menurut Aulia (2014:32) meliputi tingkat penjualan, sifat teknis dan lamanya proses produksi serta daya tahan produk akhir. Makin turn over persediaan

maka jangka waktu modal yang diinvestasikan ke dalam persediaan makin pendek, sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu membutuhkan jumlah modal yang lebih kecil dari pada *Turn Over* yang rendah.

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan dijual atau dibeli kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko kerugian yang disebabkan penurunan harga atau perubahan selera konsumen dan bias menghemat biaya pemeliharaan persediaan.

Perusahaan yang tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang dagangan, maka perusahaan ini akan mempunyai persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi pada akhir tahun. *Turn over* persediaan adalah merupakan ratio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

e. Pengukuran Perputaran Persediaan

Dalam penelitian ini perputaran persediaan dilihat dan diukur berdasarkan rumus :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2012:97)

Rasio ini mengartikan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan yang rendah biasanya menunjukkan perusahaan lama dalam mengelola persediaan yang menganggur. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio perputaran persediaannya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan perusahaan kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan. Standart rasio perputaran persediaan yang biasa digunakan perusahaan adalah 6 kali.

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal memberikan suatu gambaran mengenai kebijakan pendanaan perusahaan. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan lainnya, ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian struktur modal.

Menurut Keown (2011:542) struktur modal adalah paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan, struktur modal adalah suatu kombinasi antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dengan modal sendiri.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut (Irawati 2016: 203) dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu :

1) Tingkat Bunga

Tingkat bunga mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, karena penarikan obligasi (pinjaman) hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada rentabilitas ekonomi dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas Pendapatan

Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing dalam hal ini berupa modal pinjaman, sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga dan pokok pinjaman bila keadaan ekonomi buruk.

3) Susunan dari aktiva

Hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah dengan aktiva lain yang sifatnya permanen.

c. Pengukuran Struktur Modal

Jumlah dan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan sangatlah penting untuk analisis keuangan karena harus memilih antara resiko atau tingkat pengembalian. Dadri (2011:24) menyatakan bahwa penggunaan besarnya proporsi hutang dalam struktur modal dapat diamati lewat rasio *leverage*. Dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang dilihat melalui *debt to equity ratio*.

Total debt merupakan total liabilities (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total shareholder's equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio Debt to equity ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hitung}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Sumber : Garrison (2013:605)

Besarnya utang yang terdaftar dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan. Standard DER yang biasa digunakan perusahaan adalah 1:1 yang berarti bahwa setiap 1 rupiah hutang dijamin sebesar 1 rupiah ekuitas.

d. Komponen Struktur Modal

Sumber modal ini berasal dari luar perusahaan berupa hutang/pinjaman jangka panjang. Sumber modal dari luar perusahaan ini meliputi :

- 1) Hutang hipotik (*Mortgage*), yaitu bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan)
- 2) Obligasi (*Bond*), yaitu sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu.

Modal Internal / Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan dan tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Komponen dari modal sendiri terdiri dari :

- 1) Modal saham (*Common Stock*) yang terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala resiko sebesar dana yang ditanamkan. Saham preferen adalah komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.
- 2) Laba Ditahan (*Bond*), yaitu sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Profitabilitas seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Ada berbagai pengertian profitabilitas yang di kemukakan para ahli.

Menurut Brigham dan Houston (2012:107) "profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan". Menurut Sartono (2010:122) "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Gitman (2015:56) Menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

b. Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2014:197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dan Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi

keuangan perusahaan tersebut.

Kasmir (2014:197) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2013:78) Besar kecilnya profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik faktor intern perusahaan maupun ekstern perusahaan. Faktor intern tersebut dapat dilihat dari kondisi perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, struktur modal, struktur aktiva, leverage, size perusahaan, pertumbuhan penjualan dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern dapat berupa kebijakan pemerintah, infrastruktur, pesaing, pemasok, lingkungan fisik maupun non fisik yang ada.

Menurut Munawir (2010:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu:

- 1) Jenis perusahaan profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa

biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

- 2) Umur sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.
- 3) Skala perusahaan jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

d. Pengukuran Profitabilitas

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan net profit margin atau laba bersih.

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut :

$$NetProfitMargin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Modal\ Sendiri}$$

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin (GPM) dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor dari setiap barang yang dijual perusahaan. *Gross profit margin* menurut Van Horne dan Wachowicz (2013:222) memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasional perusahaan.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity menurut Van Horne dan Wachowicz (2013:226) menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan sebuah industri yang sama. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik posisi manajemen dihadapan para pemegang saham. Rumus untuk menghitung *return on equity* (ROE) menurut Van Horne dan Wachowicz (2013:225).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets* (ROA)

Analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) alasan menggunakan ROA karena ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh

profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Irawan dan Silangit (2018:48) ROA adalah rasio antara pendapatan kasar (profit usaha dikurangi pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini merupakan mengukur produktivitas seluruh daya yang digunakan perusahaan. Rumus untuk menghitung return on assets (ROA) menurut Irawan dan Silangit (2018:48).

$$ROA = \frac{\textit{Profit usaha} - \textit{pajak}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (*return*) yang besar bagi investor.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Niken Hastuti (2010)	Analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008)	X ₁ : Periode perputaran persediaan X ₂ : Periode perputaran hutang dagang X ₃ : Rasio Lancar X ₄ : Leverage X ₅ : Pertumbuhan Penjualan X ₆ : Ukuran Perusahaan Y : Profitabilitas (ROA)	Regresi Berganda	Variabel periode perputaran hutang dagang, leverage, dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>), sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>)
2.	Budi Priharyanto,	Analisis pengaruh current ratio,	X ₁ : Current ratio X ₂ : Inventory turnover	Regresi Berganda	Variabel Inventory Turnover dan

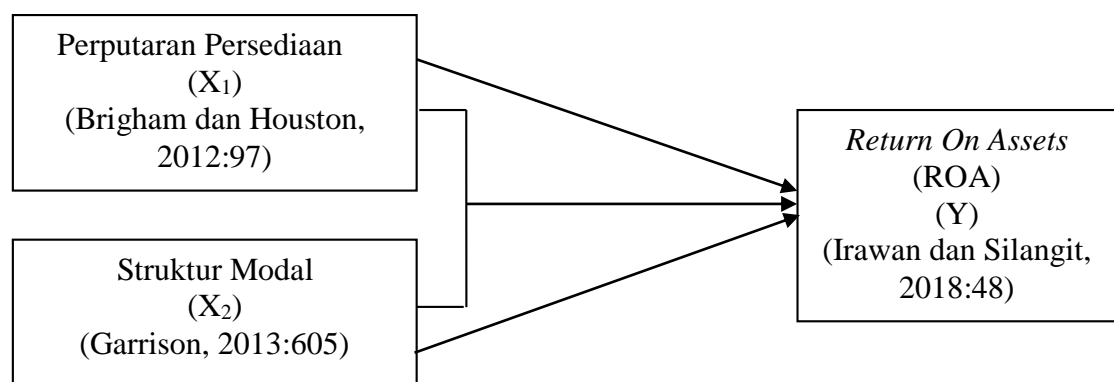
	SE, Akt (2009)	inventory turnover, debt to equity ratio, dan size terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan Food and Beverage dan perusahaan Consumer Goods yang Listed di BEI periode tahun 2005-2007)	X ₃ : Debt to equity ratio X ₄ : Size Y : Profitabilitas (ROA)		DER secara parsial signifikan terhadap ROA, sementara variabel current ratio menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA (Return On Assets)
3.	Ellys Delfrina Sipangkar (2009)	Pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI	X ₁ : Perputaran persediaan Y : Profitabilitas (ROA)	Regresi Berganda	Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap ROA (Return On Assets)

4.	Elfianto Nugroho (2010)	Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009)	X ₁ : Likuiditas X ₂ :Pertumbuhan penjualan X ₃ : Perputaran modal kerja X ₄ : Ukuran perusahaan X ₅ : Leverage Y : Profitabilitas	Regresi Berganda	variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
----	-------------------------------	--	--	------------------	---

5.	Nur Azlina (2009)	Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal, dan skala perusahaan terhadap profitabilitas	X ₁ : Tingkat perputaran modal kerja X ₂ : Struktur Modal X ₃ : Skala Perusahaan Y : Profitabilitas	Regresi Berganda	Tingkat perputaran modal kerja, dan struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, skala perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas
----	----------------------	---	---	------------------	--

Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

C. Kerangka Konseptual



Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

a. Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (dalam Nina Sufiana dan Ketut Purnawati, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah Irman Deni (2014) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013), dalam hipotesis penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Hubungan Struktur Modal Terhadap Return on Assets (ROA)

Menurut teori Birgham dan Houston (2012:89) menyatakan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat

menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah Utama (2014) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Pontoring Marusya, Mariam Magantar (2016), dalam hipotesis penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

c. Hubungan Perputaran Persediaan dan Struktur Modal Terhadap Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2014:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Struktur modal menurut Sartono (2010:225) merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan saham. Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang

meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah Niken Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa Variabel periode perputaran hutang dagang, leverage, dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*), sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*).

D. Hipotesis

Menurut Manullang M dan Pakpahan M (2014) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban sebenarnya belum mungkin dikemukakan pada bagian ini, sebab belum ada data apapun yang dikumpulkan oleh peneliti. Jawaban yang ada dalam hipotesis berasal dari teori atau referensi ilmiah yang mendukungnya seperti yang dikemukakan di dalam kerangka konseptual. Dalam makna praktis, hipotesis adalah diturunkan dari kerangka konseptual. Berdasarkan definisi diatas maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perputaran persediaan dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

- 2) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- 3) Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif menjelaskan tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat di ketahui besar pengaruh atau hubungannya (Manullang M dan Pakpahan M, 2014:135). Dalam penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu laporan keuangan sebagai objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sumber data diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia khususnya dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2013-2017 dan melalui situs BEI yaitu (<http://www.idx.co.id>).

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan mulai pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2019. Dengan format berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

	KEGIATAN	2018/2019																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan dan Pengesahan Judul			■																	
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal													■							
4	Perbaikan Proposal													■	■						
5	Pengolahan Data															■	■	■			
6	Penyusunan Skripsi																	■	■		
7	Bimbingan Skripsi																			■	
8	Sidang Meja Hijau																				■

Sumber : rencana penelitian 2019

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada hakikatnya merupakan konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti. Variabel penelitian mencakup variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:59) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2014:59) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu : Perputaran persediaan dan struktur modal. Dan variabel dependen yaitu : Profitabilitas dengan pengukuran rasio ROA (*Return On Assets*).

2. Defenisi Variabel Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspeksifikasikan kegiatan atau data membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel-variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah yang terkandung dalam hipotesis, maka perlu didefenisikan untuk memudahkan penelitian.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Hasil pengembalian atas sejumlah aktiva berdasarkan laba setelah pajak dan bunga yang diperoleh perusahaan. (Brigham dan Houston, 2012:97)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Brigham dan Houston, 2012:97)	Rasio
2.	Perputaran Persediaan	ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengendalikan barang dagangan atau persediaannya. (Garrison, 2013:605)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$ (Garrison, 2013:605)	Rasio

3.	Struktur Modal (DER)	Bauran atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivityanya (Irawan dan Silangit, 2018:48)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$ (Irawan dan Silangit, 2018:48)	Rasio
----	----------------------	--	---	-------

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Manullang M dan Pakpahan M, 2014:67). Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah Populasi penelitian ini adalah 16 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Manullang M dan Pakpahan M, 2014:67). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atas tujuan penelitian atau sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan selama tahun pengamatan.

Berdasarkan ini disajikan dalam bentuk tabel pemilihan perusahaan (emiten) yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh penulis yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan (Emiten)	Kode Saham	Kriteria Sampel	
			1	2
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	√	–
2.	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	√	√
3.	Delta Jakarta Tbk	DLTA	√	√
4.	Tri Banyan Tirta	ALTO	√	–
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	√	√
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	√	√
7.	Mayora Indah Tbk	MYOR	√	√
8.	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	√	–
9.	Sekar Laut Tbk	SKLT	√	–
10.	Siantar Top Tbk	STTP	√	√
11.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	√	√
12.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	√	–

13.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	√	–
14.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	√	–
15.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	√	–
16.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	√	–

Sumber : www.sahamok.com

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria 1 dan 2 sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya berjumlah 13 perusahaan (emiten) yang akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan (Emiten)	Kode Saham
1.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3.	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
4.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
5.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
6.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9.	Mayora Indah Tbk	MYOR
10.	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
11.	Sekar Laut Tbk	SKLT
12.	Siantar Top Tbk	STTP
13.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengunggah laporan keuangan dari internet melalui Bursa Efek Indonesia dalam bentuk publikasi yang diambil dari sumber www.idx.co.id serta dengan melakukan studi pustaka dengan mempelajari artikel, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik regresi panel data dengan metode penelitian secara kuantitatif. Dalam melakukan uji ini penulis menggunakan *software Eviews 7*.

2. Model Panel Data

Menurut Irawan dan Darma (2018:169) regresi data panel merupakan regresi yang menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan data time series dan cross section. Data panel memiliki struktur data yang observasinya meliputi unit sektor dan unit waktu.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan Ghazali (2013:50). Hal ini dapat dimodelkan dalam persamaan berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots 3.1$$

Di mana,

Y	= ROA
a	= konstanta
b ₁ , b ₂ ,	= Koefisien Regresi Variabel X ₁ & X ₂
X ₁	= Perputaran Persediaan
X ₂	= Struktur Modal
e	= error term

Menurut Irawan dan Darma (2018:170) terdapat tiga model data panel yaitu:

a. Pooled Least Square atau Common Effect Model (CEM)

CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam permodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan. Teknik estimasi CEM yaitu *Ordinary Least Square* (OLS).

$$Y_{it} = \alpha + \sum_{j=1}^p \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

Y _{it}	= variabel dependen untuk unit sektor ke-i dan unit waktu ke-t
i	= unit sektor i = 1, 2, ..., K
t	= unit waktu, t = 1, 2, ..., T
j	= variabel independen ke-j untuk unit sektor ke-i dan unit waktu ke-t
α	= koefisien intersep
β	= koefisien slope
ε	= error

b. Fixed Effect Model (FEM)

FEM mengasumsikan bahwa antar unit sektor ataupun antar unit waktu memberikan efek yang berbeda terhadap model. Efek yang berbeda tersebut diperlihatkan pada nilai koefisien intersep, sehingga FEM akan memiliki intersep yang berbeda untuk masing-masing provinsi. FEM akan diestimasi menggunakan

teknik variabel *dummy* atau dikenal dengan nama *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

c. Random Effect Model (REM)

REM mengasumsikan bahwa terdapat efek sektor ataupun efek waktu yang dimasukkan dalam komponen residual model REM. Residual tersebut tidak berkorelasi dengan variabel dependen.

Menurut Irawan dan Darma (2018:169) penyeleksian model data panel:

a. Uji Chow-test (Common vs fixed effect)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : $a_1 = a_2 = \dots = a_k = a$ (model CEM)

H1 : minimal ada satu intersep $a_i \neq a$ (Model FEM)

Statistik yang digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{(SSE_1 - SSE_2)/(k - 1)}{SSE_2/(KT - K - P)} \sim F_{(\infty, (K-1), (KT-K-P))}$$

Dimana K adalah banyak sektor, T adalah periode observasi, sedangkan P adalah jumlah parameter dalam model FEM. SSE_1 (*Sum of Squares Error/residual*) *common effect model*, sedangkan SSE_2 (*Sum of Squares Error/residual*) *fixed effect model*.

b. Uji Lagrange Multiplier

Dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ_{it} dari REM. Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \sigma_{\varepsilon}^2 = 0$ (model CEM lebih baik)

$H_1 : \sigma_{\varepsilon}^2 \neq 0$ (model REM lebih baik)

Nilai statistik uji LM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LM = \frac{KT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^K \sum_{t=1}^T \varepsilon_{it}^2}{\sum_{i=1}^K \sum_{t=1}^T \varepsilon_{it}^2} - 1 \right] \sim X_{\alpha,1}^2$$

dimana K adalah banyaknya sektor; T adalah banyaknya periode waktu dan ε_{it} adalah residual model CEM. Daerah penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai LM lebih besar dari chi-square tabel dengan signifikansi α ($X_{\alpha,1}^2$).

c. Uji Hausman

Menurut Greene (2002) unsur penting dalam metode pemilihan ini adalah matriks kovarians dari perbedaan vektor ($b-\beta$) yaitu:

$$Var[b - \beta] = Var[b] + Var[\beta] - Cov[b, \beta] - Cov[b, \beta]$$

dimana b adalah parameter (tanpa intersep) REM dan β adalah parameter FEM menggunakan LSDV. $Var[b]$ merupakan matriks kovarian parameter (tanpa intersept) REM dan $Var[\beta]$ adalah matriks kovarian parameter FEM.

Nilai statistik Hausman dapat dihitung dengan rumusan:

$$W = X_{(j)}^2 = [b - \beta]\Psi^{-1}[b - \beta]$$

Nilai statistik Hausman akan mengikuti distribusi chi square dengan derajat bebas P, dimana P adalah jumlah variabel bebas. Pengujian Hausman dilakukan pada ε_{it} dari model REM. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

$H_0 : Corr(X_{it}, \varepsilon_{it}) = 0$ (Model REM)

$H_1 : Corr(X_{it}, \varepsilon_{it}) \neq 0$ (Model FEM); $i = 1, 2, \dots, K$; $t = 1, 2, \dots, T$

Daerah penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai statistik Hausman (W) lebih besar daripada nilai chi-square tabel pada tingkat signifikansi α tertentu ($X_{(\alpha,j)}^2$).

3. Analisis Regresi Model panel Data

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots 3.6$$

Sumber: Ghozali, 2013

Dimana,

β_1 = Koefisien regresi variabel Perputaran persediaan

β_2 = Koefisien regresi variabel Struktur Modal

Y = ROA

Tabel 3.5 Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001 – 0.200	Sangat Lemah
0.201 – 0.400	Lemah
0.401 – 0.600	Cukup Kuat
0.601 – 0.800	Kuat
0.801 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Triton, 2012

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Gozhali, 2013:60). Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} , kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{X - \mu}{S_x} \dots\dots\dots 3.8$$

Sumber: Ghozali, 2013

Dimana,

X = Rata-rata hitung sampel

μ = Rata-rata hitung populasi

Sx = Standar eror rata-rata nilai sampel

Pengujian dengan uji t yaitu membandingkan antara t hitung dengan t_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima. Artinya variabel Perputaran persediaan dan struktur modal secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- b. Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak. Artinya variabel Perputaran persediaan dan struktur modal.

c. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pangaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:63). Nilai F dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 K}{1 - \frac{R^2}{n} - k - 1} \dots\dots\dots 3.9$$

Sumber: Ghozali, 2013

Dimana,

- n = Jumlah Sampel
- k = Jumlah variabel bebas
- R² = Koefisien determinasi

Pengujian dengan uji F yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima. Artinya variabel Perputaran persediaan dan struktur modal secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak. Artinya variabel Perputaran persediaan dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Observasi

Data penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang berupa *Balance Sheet* dan *Income Statement* dari perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Seperti yang telah diungkapkan pada Bab III, bahwa data laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesiadan periode laporan keuangan yang digunakan adalah dari tahun 2013-2017.

Terdapat sekitar 16 perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang mempelajari segi-segi yang penting dari data. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fakta, antara lain dengan cara menghitung ukuran

parameter dan fungsi distribusi statistika berdasarkan data empiris. Parameter-parameter tersebut adalah : rata-rata (Mean), Median, varian, standar deviasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif ini adalah perputaran persediaan, struktur modal yang diukur dengan *Debt to EquityRatio* (DER), dan Profitabilitas dengan pengukuran rasio ROA (*Return On Assets*). Berikut ini analisis deskriptif data panel dengan menggunakan program *software Eviews 7*.

Tabel 4.1. Tabel Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.111692	7.331846	1.060462
Median	0.090000	6.620000	1.040000
Maximum	0.660000	27.30000	4.970000
Minimum	-0.070000	-4.200000	0.170000
Std. Dev.	0.129706	6.017688	0.708066
Skewness	1.988011	1.912912	2.798918
Kurtosis	8.097483	6.908800	16.07686
Jarque-Bera	113.1896	81.02154	548.0044
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	7.260000	476.5700	68.93000
Sum Sq. Dev.	1.076714	2317.604	32.08689
Observations	65	65	65

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 7, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berikut interpretasi dari statistika deskriptif pada Tabel 4.1 tersebut :

1. Variabel perputaran persediaan (X_1) memiliki nilai minimum 1,12 yang diperoleh PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum adalah 15,99 yang diperoleh oleh PT. Sekar Bumi, Tbk pada tahun 2013. Diketahui rata-rata (mean) nilai perputaran persediaan adalah 7,33 dan standar deviasinya 6,01 dengan jumlah pengamatan sebanyak 65.
2. Variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) memiliki nilai minimum 0,17 yang diperoleh PT. Delta Djakarta, Tbk tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya adalah 4,97 diperoleh oleh PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk tahun 2013. Rata-rata (mean) nilai DER adalah 1,06 dan standar deviasinya 0,70 dengan jumlah pengamatan sebanyak 65.
3. Variabel profitabilitas dengan pengukuran rasio ROA (*Return On Assets*) (Y) memiliki nilai minimum -0,07 diperoleh PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk tahun 2015, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,66 diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tahun 2013. Rata-rata (*mean*) nilai

ROA adalah 0,11, dan standar deviasinya 0,12 dengan jumlah pengamatan sebanyak 65.

Pada Tabel 4.1 terlihat bahwa standar deviasi setiap variabel mengalami fluktuasi yang mencerminkan adanya keberagaman data didalam penelitian ini. Apabila standar deviasi lebih besar daripada rata-rata maka tingkat penyebaran data terhadap rata-rata tinggi karena data menyebar jauh dari rata-rata, begitu pun sebaliknya apabila standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka tingkat penyebaran data terhadap rata-rata rendah.

3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Perputaran Persediaan (X_1)

Tabel 4.2. Analisis Deskripsi variabel X_1

No	Nama Perusahaan (Emiten)	Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	3,71	2,17	1,87	1,71	1,82	2,26
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	7,97	7,72	8,24	8,35	7,71	8,00
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	6,82	8,27	7,08	7,50	8,18	7,57

4.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	27,30	25,32	24,28	26,00	23,43	25,27
5.	Delta Djakarta Tbk	DLTA	1,62	1,43	1,25	1,28	1,12	1,34
6.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	15,99	12,87	10,77	7,58	6,23	10,69
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5,44	5,60	5,82	4,40	7,86	5,82
8.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	8,96	6,09	6,34	8,28	7,22	7,38
9.	Mayora Indah Tbk	MYOR	6,16	6,80	5,69	6,92	8,02	6,72
10.	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	4,97	4,65	4,44	4,20	5,75	4,80
11.	Sekar Laut Tbk	SKLT	6,75	7,33	7,31	7,26	6,42	7,01
12.	Siantar Top Tbk	STTP	5,24	5,92	6,62	7,29	7,24	6,46
13.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	5,63	2,61	4,52	4,07	4,24	4,21
	Rata-Rata		8,20	7,44	7,25	7,30	7,33	

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 7, 2019

Tabel 4.2 di atas menggambarkan nilai perputaran persediaan pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017. Rasio perputaran persediaan memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing perusahaan Industri Makanan dan Minuman dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai rasio perputaran persediaan yang tertinggi terdapat pada PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk yaitu sebesar 25,27

dan rata-rata nilai rasio perputaran persediaan yang terendah terdapat pada PT.Delta Djakarta, Tbk yaitu sebesar 1,94. Rasio perputaran persediaan yang tertinggi tahun 2013 yaitu 8,20 dan rasio perputaran persediaan yang terendah yaitu 7,25 tahun 2015.

Rata-rata rasio perputaran persediaan pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,20. Rata-rata rasio perputaran persediaan pada tahun 2014 yaitu 7,44. Rata-rata rasio perputaran persediaan pada tahun 2015 yaitu 7,25. Rata-rata rasio perputaran persediaan pada tahun 2016 yaitu 7,30. Rata-rata rasio perputaran persediaan pada tahun 2017 yaitu 7,33.

b. Variabel *Debt to EquityRatio* (DER) (X₂)

Tabel 4.3. Analisis Deskripsi Variabel X₂

No	Nama Perusahaan (Emiten)	Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1,77	1,33	1,33	1,42	1,65	1,50
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,60	0,66	0,62	0,56	0,56	0,60
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1,02	1,39	1,32	0,61	0,54	0,98
4.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	1,32	1,23	1,28	1,02	0,62	1,09
5.	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,28	0,30	0,22	0,18	0,17	0,23
6.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1,47	1,04	1,22	1,72	0,59	1,21

7.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,04	1,08	1,13	0,56	0,88	0,94
8.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0,80	3,03	1,74	1,77	1,36	1,74
9.	Mayora Indah Tbk	MYOR	1,47	1,51	1,18	1,06	1,03	1,25
10.	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	4,97	0,64	0,91	1,33	1,31	1,83
11.	Sekar Laut Tbk	SKLT	1,16	1,16	1,48	0,92	1,07	1,16
12.	Siantar Top Tbk	STTP	1,12	1,08	0,90	1,00	0,69	0,96
13.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	0,40	0,40	0,27	0,21	0,23	0,30
	Rata-Rata		1,34	1,14	1,05	0,95	0,82	

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 7, 2019

Tabel 4.3 di atas menggambarkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing perusahaan Industri Makanan dan Minuman dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tertinggi terdapat pada PT. Prashida Aneka Niaga Tbk yaitu sebesar 1,83 dan rata-rata nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 0,23. Rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tertinggi tahun 2013 yaitu 1,34 dan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terendah yaitu 0,82 tahun 2017.

Rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,34. Rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2014 yaitu 1,14. Rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015 yaitu 1,05. Rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016 yaitu 0,95. Rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017 yaitu 0,82.

c. Variabel *Return On Assets* (ROA) (Y)

Tabel 4.4. Analisis Deskripsi Variabel Y

No	Nama Perusahaan (Emiten)	Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	0,01	-0,01	-0,02	-0,02	-0,06	-0,02
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,11	0,10	0,11	0,13	0,11	0,11
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,06	0,03	0,07	0,18	0,08	0,08
4.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0,09	0,09	0,10	0,09	0,03	0,08
5.	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,31	0,29	0,18	0,21	0,21	0,24
6.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,12	0,14	0,05	0,02	0,01	0,07

7.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,07	0,06	0,04	0,13	0,06	0,07
8.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0,66	0,36	0,24	0,43	0,53	0,44
9.	Mayora Indah Tbk	MYOR	0,11	0,04	0,11	0,10	0,11	0,09
10.	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	0,03	-0,05	-0,07	-0,06	0,04	-0,02
11.	Sekar Laut Tbk	SKLT	0,04	0,07	0,05	0,30	0,02	0,10
12.	Siantar Top Tbk	STTP	0,08	0,07	0,10	0,07	0,09	0,08
13.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	0,12	0,04	0,15	0,17	0,13	0,12
	Rata-Rata		0,14	0,09	0,09	0,13	0,10	

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 7, 2019

Tabel 4.4 di atas menggambarkan nilai profitabilitas dengan pengukuran rasio *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017. Rasio *Return On Assets* (ROA) memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing perusahaan Industri Makanan dan Minuman dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai rasio *Return On Assets* (ROA) yang tertinggi terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yaitu sebesar 0,44 dan rata-rata nilai rasio *Return On Assets* (ROA) yang terendah terdapat pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk dan PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk yaitu sebesar -0,02. Rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) yang tertinggi tahun 2013 yaitu 0,14

dan rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) yang terendah yaitu 0,09 tahun 2014 dan 2015.

Rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,14. Rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2014 yaitu 0,09. Rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015 yaitu 0,09. Rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2016 yaitu 0,13. Rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 yaitu 0,10%.

4. Model *Pooled Least Square* (*Common Effect*)

Model regresi data panel menggunakan *Pooled Least Square* (*Common*) akan ditunjukkan pada hasil model di bawah ini :

**Tabel 4.5. Tabel *Output* Regresi Dengan Menggunakan Model
Pooled Least Square (*Common Effect*)**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/07/19 Time: 08:00

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.000712	0.002734	0.260288	0.7955
X2	-0.016274	0.023234	-0.700463	0.4863
C	0.123734	0.034607	3.575411	0.0007
R-squared	0.008531	Mean dependent var		0.111692
Adjusted R-squared	-0.023452	S.D. dependent var		0.129706
S.E. of regression	0.131218	Akaike info criterion		-1.178856
Sum squared resid	1.067528	Schwarz criterion		-1.078500
Log likelihood	41.31284	Hannan-Quinn criter.		-1.139259
F-statistic	0.266738	Durbin-Watson stat		0.454263
Prob(F-statistic)	0.766748			

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 7, 2019

5. Model *Fixed Effect*

Model regresi data panel menggunakan *Fixed Effect* akan ditunjukkan pada hasil model di bawah ini:

Tabel 4.6. Tabel *Output* Regresi Dengan Menggunakan Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/07/19 Time: 08:05

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.013733	0.004871	2.819357	0.0069
X2	-0.017506	0.014889	-1.175816	0.2452
C	0.029566	0.038551	0.766936	0.4467

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.816700	Mean dependent var	0.111692
Adjusted R-squared	0.765376	S.D. dependent var	0.129706
S.E. of regression	0.062827	Akaike info criterion	-2.497689
Sum squared resid	0.197362	Schwarz criterion	-1.995908
Log likelihood	96.17490	Hannan-Quinn criter.	-2.299704
F-statistic	15.91264	Durbin-Watson stat	2.399973
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 7, 2019

6. Model *Random Effect*

Model regresi data panel menggunakan *Random Effect* akan ditunjukkan pada hasil model di bawah ini:

Tabel 4.7. Tabel *Output* Regresi Dengan Menggunakan Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/07/19 Time: 08:12

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.008437	0.003845	2.194635	0.0319
X2	-0.016507	0.014609	-2.129881	0.0262
C	0.067335	0.047511	1.417261	0.1614

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.126503	0.8021
Idiosyncratic random	0.062827	0.1979

Weighted Statistics

R-squared	0.832940	Mean dependent var	0.027010
Adjusted R-squared	0.053723	S.D. dependent var	0.066326
S.E. of regression	0.063401	Sum squared resid	0.270249

F-statistic	2.816749	Durbin-Watson stat	1.857568
Prob(F-statistic)	0.047472		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.119880	Mean dependent var	0.111692
Sum squared resid	1.205790	Durbin-Watson stat	0.385827

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 7, 2019

7. Pemilihan Model Data Panel

Dari ketiga model yang telah di-estimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Uji pertama yang dilakukan terkait dengan pemilihan model pada data panel adalah *Chow Test*. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

a. Uji *Chow Test*

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM. Uji Chow menguji signifikansi intersep a_1 apakah berbeda-beda pada masing-masing sektor (FEM) ataukah tidak berbeda-beda (CEM). Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : a_1 = a_2 = \dots = a_k = a$ (model CEM)

$H_1 : \text{minimal ada satu intersep } a_i \neq a$ (Model FEM)

Statistik yang digunakan:

$$F_{hitung} \frac{(SSE_1 - SSE_2)/(k - 1)}{SSE_2/(KT - K - P)} \sim F_{(\alpha, (K-1), (KT-K-P))}$$

Dimana K adalah banyak sektor, T adalah periode observasi, sedangkan P adalah jumlah parameter dalam model FEM. SSE_1 (*Sum of Squares Error/residual common effect model*), sedangkan SSE_2 (*Sum of Squares Error/residual fixed effect model*). Daerah penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai statistik F hitung lebih besar daripada F tabel $F_{(\alpha, (K-1), (KT-K-P))}$ pada α tertentu.

Tabel 4.8. Tabel Output Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.370819	(12,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.724135	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/07/19 Time: 08:20

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.000712	0.002734	0.260288	0.7955
X2	-0.016274	0.023234	-0.700463	0.4863
C	0.123734	0.034607	3.575411	0.0007
R-squared	0.008531	Mean dependent var		0.111692
Adjusted R-squared	-0.023452	S.D. dependent var		0.129706
S.E. of regression	0.131218	Akaike info criterion		-1.178856
Sum squared resid	1.067528	Schwarz criterion		-1.078500
Log likelihood	41.31284	Hannan-Quinn criter.		-1.139259
F-statistic	0.266738	Durbin-Watson stat		0.454263
Prob(F-statistic)	0.766748			

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 7

Dari tabel 4.8. diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F. Jika nilainya $>$ (lebih besar)dari 0,05 (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah *Common Effect* (CE), tetapi jika nilainya $<$ (lebih kecil) dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect* (FE).

Pada tabel yang paling atas terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0000 yang nilainya <(lebih kecil) dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* (FE) lebih tepat dibandingkan dengan model *Common Effect* (CE).

b. Uji *Hausman Test*

Berdasarkan hasil uji sebelumnya, yakni *Chow Test*, dihasilkan keputusan untuk menggunakan model *fixed effect*. Maka uji berikutnya yang perlu dilakukan ialah *Hausman Test*. Pada uji ini, model yang menjadi pilihan meliputi model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

Tabel 4.9. Tabel Output Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.137796	2	0.2083

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.013733	0.008437	0.000009	0.0766

X2	-0.017506	-0.016507	0.000008	0.7277
----	-----------	-----------	----------	--------

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/07/19 Time: 08:27

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029566	0.038551	0.766936	0.4467
X1	0.013733	0.004871	2.819357	0.0069
X2	-0.017506	0.014889	-1.175816	0.2452

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.816700	Mean dependent var	0.111692
Adjusted R-squared	0.765376	S.D. dependent var	0.129706
S.E. of regression	0.062827	Akaike info criterion	-2.497689
Sum squared resid	0.197362	Schwarz criterion	-1.995908
Log likelihood	96.17490	Hannan-Quinn criter.	-2.299704
F-statistic	15.91264	Durbin-Watson stat	2.399973
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil *Hausman Test* di atas, terlihat bahwa nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0,2083 yang nilainya >(lebih besar) dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* (RE) lebih tepat dibandingkan dengan model *Fixed Effect* (FE).

Dari dua uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini model RE lebih baik daripada model FE dan CE, tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (LM Test).

8. Persamaan Regresi Linier Berganda Model *Random Effect*

Setelah dipilih Model *Random Effect*, maka dilakukan persamaan regresi Linier Berganda menurut Model *Random Effect* yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,273 - 0,025 X_1 + 0,002 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel–variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,273
2. Jika terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 1%, maka nilai profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,025
3. Jika terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1%, maka nilai profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,002

9. Pengujian Hipotesis

Setelah melalui dua pengujian pendekatan model data panel, yaitu *Chow Test* dan *Haussman Test*, diperoleh kesimpulan bahwa model yang dipilih adalah model dengan menggunakan pendekatan *Random Effect*. Berdasarkan *output* hasil regresi model *Random Effect* pada Tabel 4.10, dapat diringkas menjadi tabel berikut :

Tabel 4.10. Ringkasan Regresi pengaruh Variabel-Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Probability</i>
Perputaran Persediaan (X_1)	0.008437	2.194635	0.0319
<i>Debt to EquityRatio</i> (DER) (X_2)	-0.016507	-2.129881	0.0262
R^2	0.832940		
F-statistic	2.816749		
Prob(F-statistic)	0.047472		

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 7, 2019

R^2 merupakan salah satu kriteria statistik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu model regresi. Dimana nilai R^2 yang semakin mendekati 1 berarti bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikatnya semakin baik.

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat dilihat bahwa model regresi penelitian ini mampu menjelaskan tingkat profitabilitas perusahaan Industri Makanan dan Minuman sebesar 0.832940 (8,32%).

a. Uji Signifikansi Serempak (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 4.10. diatas menunjukkan bahwa nilai *probability F statistics* sebesar 0,047472 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan, dan *Debt to EquityRatio* (DER) berpengaruh secara serempak terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 4.10. diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* dari variabel perputaran persediaan sebesar 0,0319 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pendekatan model data panel *Random Effect* telah dijelaskan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari nilai *probability* dari variabel perputaran persediaan sebesar 0,0319 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05.

Perputaran persediaan merupakan cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Perusahaan menggunakan perputaran

persediaan untuk menilai kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan, merencanakan laba usaha, dan secara umum mengetahui seberapa baiknya mereka menjalankan kegiatan perusahaan mereka. Kecepatan dari pergantian persediaan, dimana semakin tinggi pergantian persediaan, maka semakin tinggi biaya yang dapat dihemat sehingga laba perusahaan naik. Pada dasarnya, suatu perusahaan yang baik adalah apabila persediaan barang yang dijual atau diproduksi cepat berganti sehingga biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang semakin rendah. Maka dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan. Suatu tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar dalam suatu persediaan barang. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan barang dalam suatu periode tertentu.

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Menurut Munawir (dalam Nina Sufiana dan Ketut Purnawati, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Hasil ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sufiana dan Purnawati (2013), dalam hipotesis penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pendekatan model data panel *Random Effect* telah dijelaskan bahwa struktur modal yang diukur berdasarkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari nilai *probability* dari variabel *Debt to EquityRatio* (DER) sebesar 0,0262 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Debt to equity ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pihak perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan. Menurut teori Birgham dan Houston (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah Utama (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Pontoring Marusya, Mariam Magantar (2016), dalam hipotesis penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pendekatan model data panel *Random Effect* telah dijelaskan bahwa perputaran persediaan dan struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai *probability F statistics* sebesar 0,047472 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05.

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya. Menurut Kasmir (2014) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Struktur modal menurut Sartono (2010) merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan saham. Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa Variabel periode perputaran hutang dagang, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*), sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan seperti:

1. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.
2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.
3. Perputaran persediaan dan struktur modal berpengaruh secara serempak terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

B. Saran

1. Perusahaan perlu lebih memperhatikan manajemen persediaan dengan mengelola persediaan secara efektif dan efisien, meningkatkan promosi dan pemasaran agar perputaran persediaan meningkat sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat dan memperkecil resiko kerugian yang timbul.
2. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif yang kuat antara struktur modal dan profitabilitas. Dari hasil tersebut sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas

karena sebenarnya modal yang dimiliki perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan meskipun komposisinya kurang seimbang. Sehingga dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan nantinya. Dengan demikian manajer perlu mengoptimalkan penggunaan dana dan meminimalisasi biaya operasi agar tercipta efisiensi dan efektivitas penggunaan dana..

3. Perusahaan dapat memperhatikan perputaran persediaan dan struktur modal sehingga profitabilitas dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE- Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham dan Houston, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi V, Jakarta: Salemba Empat
- Garrison, H, W Noreen, dan C Brewer, 2013, *Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman Lawrence J. and Chad J. Zutter. 2015. *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*.Singapore: Pearson Education
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*.USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi.2013. *Metode Penelitian*.USU Press. Medan
- Irawan, M. Dharma Tuah, 2018, *Research Methodology, Aplikasi & Teknik Mengolah Data*, Medan: SmartPrint Publisher.
- Irawan, Zainal A.T. Silangit, 2018, *Financial Statement, Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis*, Medan: SmartPrint Publisher.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Keown, Arthur J. John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip & Penerapan*. PT. Indeks, Jakarta.
- Manullang, M dan Pakpahan, M. 2014. *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Bandung : Citapustaka Media.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*, Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. BPFE UGM : Yokyakarta.
- Skousen, Fred K, Earl K, dan Stice, James D, 2010. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Sugiyono. 2014,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Warren, Carl S. dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat. Weygandt *et al*, 2011 *Financial Accounting*, New Jersey: Jhon Willey & Sons.

JURNAL :

Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59

Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.

Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.

Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. *Jurnal Sumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.

Aulia. 2014, Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Study Kasus pada PT. Maju Karya (persero)”. *Jurnal Vol.1, No.1 2014*.

Dadri, Putu Terestiani. 2011. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Tesis, Magister Manajemen*.

Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. *KnE Social Sciences*, 388-401.

Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.

Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. *JEpa*, 3(2), 133-149.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Japutra, A., & Wijaya, W. 2010, Analisis Struktur Modal Yang Optimal Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2004-2008. *Business Management Journal*, 6(2), 1-21.

- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nugroho, Elfianto. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005-2009)*. Skripsi Manajemen.
- Niken Hastuti, 2010. *Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008)*
- Nurashrie, Ervina. 2010. *Pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas Pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Publik*. Skripsi akuntansi.
- Nur Azlina. 2009. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi akuntansi.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Priharyanto, Budi. 2009. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory turnover, Debt to Equity Ratio, dan Size Terhadap Profitabilitas*. Tesis Magister Manajemen.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Sipangkar, Ellys Delfrina. 2009. *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Trisakti, Stie. 2011. *Pengaruh rasio keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 13. No.1, April 2011*, Hlm. 57-66.

- Widiasih, Nur Ari. 2006. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi akuntansi.
- Warren, Carl S. James M. Reeve, dan Philip E. Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi kedua Puluh Satu, Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.